

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan mengenai Peran Radio Singosari FM Sebagai Media Informasi Pada Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw, dimana terdapat 3 aspek berupa tahap Agenda Media, Agenda Khalayak, dan Agenda Kebijakan.

1. Agenda Media

Pada hal ini Radio Singosari FM secara aktif menyebarkan informasi seputar pilkada melalui berbagai format siaran seperti Talkshow, Iklan Layanan Masyarakat, Teras Musik dan Ngobras Seru. Agenda penyiaran ini menunjukkan bahwa media lokal memiliki kemampuan dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu penting dalam pilkada. Media ini secara aktif memilih dan menekankan isu-isu krusial yang perlu diketahui publik, seperti jadwal pemungutan suara, profil calon kepala daerah, serta edukasi seputar politik uang dan pentingnya partisipasi aktif. Penentuan topik, intensitas siaran, serta cara penyajian (framing) menunjukkan bahwa Radio Singosari FM mampu membentuk persepsi khalayak melalui pemilihan dan penonjolan informasi.

2. Agenda Khalayak

Dalam hal ini masyarakat Kabupaten Brebes menunjukkan respons positif terhadap informasi yang disiarkan oleh Radio Singosari FM. Tingkat keterpaparan yang cukup tinggi serta ketertarikan terhadap isi siaran membuktikan bahwa agenda yang dibentuk oleh media diterima dan dianggap relevan oleh publik. Masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi menunjukkan ketertarikan isi siaran dan merespon informasi yang diberikan berupa umpan balik melalui pesan teks whatsapp

maupun siaran streaming, yang berarti agenda yang ditetapkan oleh media telah berhasil diterima sebagai bagian dari agenda khalayak.

Persepsi terhadap objektivitas dan relevansi konten juga cenderung positif, menjadikan radio sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya ditengah berihat hoaks atau informasi palsu yang marak di media digital.

3. Agenda Kebijakan

Pada hal ini peran Radio Singosari FM sebagai jembatan informasi antara masyarakat, KPU, dan Bawaslu cukup signifikan. Radio tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong terjadinya kolaborasi kebijakan serta peningkatan partisipasi publik dalam pilkada. Kolaborasi ini tampak nyata dalam program sosialisasi bersama, penayangan informasi resmi, serta siaran edukatif mengenai peraturan dan etika pemilu. Informasi yang disampaikan radio turut membentuk sikap dan keputusan pemilih, sekaligus menjadi sarana penghubung antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan informasi masyarakat. Dengan ini, media lokal telah menjalankan fungsinya sebagai jembatan informasi dan penggerak dalam demokrasi lokal partisipatif serta transparan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, dari hasil penelitian dan pembahasan. Penulis ingin menyampaikan beberapa catatan saran, yakni :

1. Bagi Radio Singosari FM, disarankan untuk terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta jangkauan siaran yang berkaitan dengan isu – isu politik dan pemerintahan.
2. Bagi KPU dan Bawaslu Kabupaten Brebes, kolaborasi dengan media lokal seperti Radio Singosari FM perlu diperkuat agar penyebaran informasi publik dapat dilakukan merata dan efektif.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya, Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian serupa dengan memperluas objek penelitian ke media lokal lain dan untuk melihat perbandingan efektivitas penyebaran informasi politik.